

Pengalaman Komunikasi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19

Asyifa Mufida¹, Ayu Oktaviani Manurung², Najwa Syifa³, Siti Nazarina Rahma⁴,
Stefhany Putri⁵, Wahyu Utamidewi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: asyifamufidah12@gmail.com¹, ayumanurung41@gmail.com²,
2110631190026@student.unsika.ac.id³, 2110631190036@student.unsika.ac.id⁴,
2110631190038@student.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengubah paradigma pendidikan diseluruh dunia, memaksa banyak institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh. Guru sebagai salah satu pihak paling terpengaruh oleh perubahan ini, menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi metode pengajaran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif para guru dalam konteks ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah guru yang mengajar secara daring selama pandemi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan tema-tema utama dalam pengalaman guru. Dengan menggunakan teori konstruktivisme sosial, yang mengajukan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi sosial dan refleksi. Penelitian mengungkapkan bahwa para guru menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam mengajar secara daring, namun guru juga merasa bahwa pengalaman ini juga memberikan peluang baru untuk mengembangkan keterampilan digital dan memperluas metode pengajaran mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh selama pandemi telah menjadi ujian besar bagi para guru, namun juga menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: *Tantangan Guru, Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

Abstract

The covid-19 pandemic has changed the educational paradigm around the world, forcing many educational institutions to shift to distance learning. teachers, as one of the parties most affected by this change, face various challenges in adapting their teaching methods. This study aims to explore in depth the experiences of dealing with distance learning during the pandemic. The research method used is a phenomenological approach, which allows researchers to explore the subjective experiences of teachers in this context. Data collection was conducted through in-depth interviews with a number of teachers who taught online during the pandemic. The data collected was analyzed using a qualitative approach to identify common patterns and key themes in the teachers' experiences. Using the theory of social constructivism, which proposes that learning is an active process in which individuals construct their knowledge and understanding through social interaction and reflection. The research revealed that teachers faced a number of significant challenges in teaching online, but teachers also felt that this experience also provided new opportunities to develop digital skills and expand their teaching methods. Thus, the results of this study are that distance

learning during the pandemic has been a major test for teachers, but also an opportunity for growth and innovation in the world of education.

Keywords: *Teachers Challenges, Learning, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Sejak Februari 2020 lalu, Indonesia dan seluruh dunia dikejutkan dengan merebaknya kasus pandemi Covid-19. Sesuai dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus corona, berbagai aktivitas kehidupan manusia yang biasa dilakukan selama ini harus mengalami perubahan yang drastis dan signifikan. Segala aktivitas masyarakat wajib dilakukan dari rumah, seperti bekerja, sekolah, beribadah, dan lainnya. Warga negara mempunyai kewajiban untuk menjalani kehidupan pada tingkat normal baru dengan mengikuti seluruh peraturan dan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Tentu saja hal ini mengubah segala aspek kehidupan manusia. Begitu pula halnya di sektor pendidikan, pandemi ini juga mempengaruhi dan memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Atas dasar hal tersebut, berdasarkan surat Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan mengubah pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Kemendikbud No 24 Tahun 2012 menyatakan bahwa,

“Pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi komunikasi, dan media lain.”

Pendekatan pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran daring dan luring. Perbedaan kedua pendekatan tersebut berdasarkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2020) pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau online. Pendekatan ini menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau offline. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda yang ada di lingkungan sekitar. Penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 memberikan pengalaman pendidikan baru bagi para peserta didik ataupun guru. Menurut Widoyoko (dalam Rakib, dkk, 2016, hlm. 140) menyatakan bahwa,

“Pengalaman mengajar hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang telah dialami tersebut telah dikuasanya, baik tentang pengetahuan dan keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya”.

Sementara itu, definisi lain menyatakan bahwa,

“pengalaman mengajar merupakan sesuatu hal yang dirasakan oleh guru sejak aktif sebagai tenaga pendidik untuk mengajar di kelas dibuktikan dengan adanya surat kerja atau surat keputusan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. (Muslich, 2007).”

Hal ini tentu saja dirasa sangat berat oleh guru dan peserta didik. Terutama bagi guru, dimana guru dituntut harus bisa kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Inovasi-inovasi yang diharapkan seperti dalam hal metode, media, dan sarana belajar agar tetap bisa mentransfer ilmunya kepada peserta didik meskipun dalam segala keterbatasan. Guru juga dituntut harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai teknologi dan aplikasi penyedia media pembelajaran. Guru-guru dituntut harus bisa melek teknologi dan menjalankan berbagai aplikasi guna tetap berlangsungnya proses belajar mengajar. Tentu saja hal ini menimbulkan tekanan fisik maupun mental bagi guru dan juga peserta didik. Dimana mereka dipaksa melakukan suatu hal yang baru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga memiliki beberapa kendala yang menghambat terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik. Salah satunya kendala jaringan dan akses internet, masih banyak daerah di Indonesia yang memiliki konektivitas internet yang bisa dibilang buruk. Ditambah lagi dengan keadaan ekonomi peserta didik yang

berbeda satu dengan yang lainnya ini menyebabkan banyak dari mereka tidak memiliki ponsel ataupun laptop untuk menunjang proses penyampaian pembelajaran yang semua aktivitasnya dilakukan secara daring (online). Hal ini tentu saja membutuhkan dukungan dan keterlibatan para orang tua siswa agar bisa mendampingi dan memenuhi segala sarana dan prasarana siswa agar mereka dapat tetap bisa mengikuti aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (online).

Maka dari itu, guru harus berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi para muridnya. Dalam hal ini kerja sama antara guru, siswa dan orang tua siswa sangat dibutuhkan agar tetap bisa mencapai dan memenuhi tujuan kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran daring (online) ini, guru tidak dibatasi oleh aturan atau batasan apa pun dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya. Artinya guru bebas menggunakan media apa pun yang dianggapnya cocok untuk berkomunikasi dengan baik dengan para siswa. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring antara lain seperti; Google Meet, Google Class Room, Zoom, E-mail, E-Learning, WhatsApp, dan sebagainya.

Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan tuntutan yang ada. Meskipun pembelajaran daring ini adalah pengalaman baru yang dipenuhi ketidakpahaman, diwarnai oleh beberapa tantangan dan hambatan, namun yang namanya guru tetaplah guru. Mereka harus tetap memenuhi kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik dan penyalur ilmu. Segala tantangan yang dihadapi harus bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman berharga untuk tetap bisa berbagi pengetahuan kepada para siswa. Meskipun peran guru di tengah pandemi ini jarang disebut sebagai garda terdepan dalam melawan Covid-19, namun guru merupakan pahlawan pembangunan pengetahuan bangsa. Pengalaman mengajar yang didapatkan oleh guru dapat berbeda-beda hal ini disesuaikan pada apa yang dirasakan oleh setiap individu ketika mengalami hal tersebut. Dalam penelitian ini fokus utamanya yaitu "Pengalaman Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi fenomenologi. Studi ini berfokus pada pengalaman-pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Tujuan studi fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena tersebut bernilai secara estetis (Nurhadi, 2020).

Fokus penelitian ini untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif guru dalam menghadapi tantangan dalam mengajar selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru dari tingkatan pendidikan SD dan MTS yang telah mengajar atau menghadapi tantangan dalam mengajara selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Objek penelitian ini adalah pengalaman pribadi dan sudut pandang guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, yaitu pada tanggal 13 Maret – 24 Maret 2024. Dan tempat penelitian dilakukan secara daring (online) melalui aplikasi Zoom Meeting dengan melakukan wawancara mendalam dengan setiap partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka selama pembelajaran jarak jauh pada pandemi COVID-19.

Dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendetail. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara semi-struktur untuk menggali pengalaman, pemikiran, dan perasaan guru terkait tantangan pembelajaran jarak jauh. Sebelum dilakukan proses wawancara, hal tersebut dapat dikomunikasikan kepada subyek penelitian, yaitu Tujuan dan ketertarikan peneliti, kerahasiaan, proses penelitian, dan persiapan untuk memulai wawancara.

Tabel profil responden,

Tabel 1. Profil Responden

No	Nama	Lama Bekerja	Nama Sekolah
1	Rosmawar, S.Pd	Kurang dari 10 tahun	SDN Balekambang 03
2	Dedi Supriadi, S.Pd	Kurang dari 20 tahun	MI Al-Istianah
3	Ahmad Lutfi, S.Pd	Kurang dari 10 tahun	MTSN 08 Cirebon

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam pengolahan data penelitian. Pada Tahap awal, dengan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman guru yang terkait dengan tema-tema yang di identifikasikan dan membuat catatan wawancara secara rinci lalu dibuat transkrip wawancara. Tahap kedua, peneliti melakukan analisis pertanyaan-pertanyaan dari hasil transkrip. Tahap ketiga, peneliti membuat pengelompokan tema dari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan dari hasil wawancara. Pada tahap ke empat, membangun makna atau memberikan gambaran keseluruhan dari fenomena yang dialami responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 telah memaksa pendidikan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh, yang menimbulkan sejumlah tantangan bagi guru di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar secara daring selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan teknologi, kesulitan dalam menjaga keterlibatan siswa, dan beban kerja yang meningkat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang dukungan yang sesuai untuk guru selama masa pembelajaran jarak jauh.

Tabel 2. Data Informan dan Pelaksanaan Wawancara

Nama Informan	Asal Sekolah	Tanggal Wawancara	Pelaksanaan Wawancara
Dedi Supriadi, S.Pd	MI Al-Istianah	13 Maret 2024	<i>Zoom Meeting</i>
Rosmawar, S.Pd	SDN Balekambang 03	17 Maret 2024	<i>Zoom Meeting</i>
Ahmad Lutfi, S.Pd	MTSN 08 Cirebon	24 Maret 2024	<i>Zoom Meeting</i>

Selama pandemi COVID-19, sebagai seorang guru telah menghadapi sejumlah tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Salah satu hal utama yang ditemui adalah kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif melalui platform digital. Terkadang, kendala teknis dan koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara efektif. Namun, para guru juga merasa bahwa pembelajaran jarak jauh telah memberikan kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi dan memperluas metode pengajaran. Menurut para informan, mereka jadi lebih memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi kolaborasi online, untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Meskipun tantangan yang dihadapi tidak sedikit, mereka percaya bahwa melalui kerjasama antar guru, dukungan dari pihak sekolah, dan komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, mereka dapat mengatasi hambatan ini bersama-sama dan menciptakan pengalaman pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, pengalaman ini telah memperkuat keterampilan para guru dalam mengelola pembelajaran secara daring dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan yang tak terduga. Meskipun

sulit, mereka yakin bahwasanya mereka dapat terus belajar dan berkembang dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini.

Terlebih lagi sebagai seorang guru perempuan yang memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 sangatlah kompleks. Selain harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru, harus juga menghadapi tanggung jawab tambahan dalam mengelola pekerjaan rumah dan merawat keluarga. Tantangan yang paling menonjol baginya adalah kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara mengajar secara daring dan memberikan perhatian kepada keluarga. Kadang-kadang, tugas rumah tangga dan perawatan anak mengganggu proses pengajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, informan kami juga merasakan adanya tekanan tambahan karena harapan yang tinggi dari siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk tetap memberikan pendidikan yang berkualitas dalam situasi yang tidak pasti seperti ini. Ini menambah beban kerja dan stres emosional yang dirasakan oleh informan perempuan kami. Meskipun demikian, beliau juga merasa terinspirasi oleh sejumlah guru perempuan lainnya yang berhasil mengatasi tantangan ini dengan tekad dan keberanian. Mereka saling mendukung dan berbagi pengalaman, yang memberikan kekuatan untuk terus melangkah maju. Beliau juga percaya bahwa melalui kerja keras, ketekunan, dan dukungan satu sama lain, kami sebagai guru perempuan dapat mengatasi semua tantangan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini. Dan yang terpenting, para guru dapat terus memberikan pendidikan yang bermakna dan memberdayakan bagi siswa, meskipun dalam situasi yang sulit sekalipun.

Temuan penelitian:

1. Tantangan Teknologi: Sebagian besar guru menghadapi tantangan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang stabil.
2. Keterlibatan Siswa: Guru merasa kesulitan mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Penilaian Efektif: Menilai pemahaman siswa secara efektif menjadi tantangan utama bagi para guru.
4. Kesempatan Pengembangan: Meskipun menghadapi tantangan, banyak guru melihat pandemi sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru memiliki sejumlah tantangan signifikan dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan akses teknologi, kesulitan dalam menjaga interaksi dan keterlibatan siswa, serta beban kerja tambahan dalam menyusun materi pembelajaran online. Meskipun demikian, guru juga mengungkapkan rasa bangga dan kepuasan saat melihat kemajuan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh. Guru perlu diberikan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh.

Pentingnya membangun kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di tengah pandemi. Selain itu, penting untuk terus mendorong inovasi dalam pembelajaran jarak jauh dan berbagi praktik terbaik antar-guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam situasi yang tidak pasti seperti pandemi COVID-19. Dengan memperluas cakupan analisis untuk mencakup aspek-aspek tambahan ini, hasil penelitian tentang pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan relevan terhadap transformasi pendidikan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini guru yang kami wawancarain memiliki makna ketika mereka mengajar saat pandemi covid 19 kemarin, yaitu:

1. Guru menjalankan metode pembelajaran daring dengan rasa keterpaksaan
Kondisi pandemi covid kemarin tidak ada yang merencanakan dan terjadi begitu tiba-tiba sehingga kita pun tidak mempunyai persiapan yang matang untuk menjalankannya. Begitupun dengan guru, mereka merasa melakukan pembelajaran

pada saat itu dengan terpaksa. Karena mereka belum mempunyai persiapan tetapi mereka dipaksa untuk tetap mengajar secara daring yang dimana mereka belum menyiapkan metode-metode pengajaran secara daring dan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk belajar secara pribadi mengenai metode-metode pada saat itu. Dan mereka pun merasakan ketidakpastian dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh, seperti perubahan kebijakan atau situasi yang berkaitan dengan pandemi.

2. Guru yang adaptif sesuai dengan keadaan

Dari kondisi pandemi covid 19 kemarin, guru merasakan mereka adaptif dalam pembelajaran jarak jauh ini. Ketika mereka sedang merancang pembelajaran, guru merasakan mereka belajar untuk lebih adaptif yang menimbulkan kreativitas, menemukan cara komunikasi yang baik dengan orang tua, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk latar belakang teknologi, jenis mata pelajaran yang diajarkan, dan dukungan yang tersedia. Namun, secara umum, banyak guru telah menghadapi serangkaian tantangan yang signifikan selama periode ini.

Banyak guru mengalami kurva pembelajaran yang curam dalam menggunakan teknologi untuk mengajar secara daring. Bagi beberapa guru yang belum terbiasa dengan platform pembelajaran daring, belajar menguasai alat-alat teknologi baru sambil mengajar secara efektif menjadi tantangan yang besar. Terkadang, keterbatasan akses teknologi dan koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan serius. Selanjutnya, interaksi terbatas dengan siswa menjadi salah satu tantangan utama. Ketidakmampuan untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan mempersulit pengawasan serta penilaian kemajuan siswa.

Selain itu, perubahan dalam strategi pengajaran dan penilaian juga merupakan hal yang harus dihadapi guru. Mereka perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan lingkungan pembelajaran daring, seperti dengan memanfaatkan platform video konferensi untuk mengadakan kelas virtual atau merancang tugas-tugas yang dapat diselesaikan secara mandiri oleh siswa. Tidak kalah pentingnya, dukungan dan sumber daya yang memadai juga diperlukan bagi guru selama periode ini. Pelatihan intensif tentang penggunaan teknologi, sumber daya pembelajaran daring yang berkualitas, serta dukungan emosional dari sesama guru dan kepemimpinan sekolah sangat membantu guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi, banyak guru juga melaporkan perkembangan dalam keterampilan teknologi mereka, kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik, dan rasa solidaritas yang kuat di antara komunitas guru dalam menghadapi krisis ini. Semua ini merupakan aspek penting dalam menggambarkan pengalaman guru selama pandemi COVID-19 dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh.

Beberapa tantangan pembelajaran jarak jauh yang dihadapi oleh guru, yaitu:

1. Kesulitan Teknologi

Banyak guru kesulitan dalam menggunakan teknologi, karena kurangnya keterampilan teknologi maupun akses yang terbatas terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil.

2. Interaksi Terbatas dengan Siswa

Kurangnya kontak langsung dengan siswa dapat mengurangi keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat menyulitkan dalam memonitor kemajuan siswa secara individual.

3. Penilaian Pembelajaran

Guru perlu menyesuaikan metode penilaian mereka untuk memastikan bahwa pemahaman siswa dapat dinilai secara akurat.

4. Motivasi Siswa

Kurangnya interaksi langsung dan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar.

5. Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran daring, sehingga beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan efektif.

6. Kesejahteraan Guru

Beban kerja yang meningkat akibat persiapan dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan stres dan kelelahan pada guru.

7. Kehilangan Koneksi Emosional

Hubungan interpersonal antara guru dan siswa dapat terganggu dalam pembelajaran jarak jauh, yang dapat memengaruhi dukungan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di berbagai sekolah belum maksimal secara merata, karena kita dipaksa dengan kondisi pandemic covid-19. Hal ini diakibatkan karena kurangnya persiapan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam merancang PJJ tersebut. Guru memiliki beberapa tantangan ketika mereka menghadapi kondisi ini, yaitu kesulitan dalam menggunakan teknologi, sulitnya membagi fokus ketika mengajar dan mengurus urusan rumah tangga, pentingnya untuk memastikan anak yang diajarkan itu memahami materi yang disampaikan melalui media online.

DAFTAR PUSTAKA

- B Subiyakto, H. S. (2019). *Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi*. Banjarmasin: ULM.
- Fitri Mardiani, A. A. (2021). Digital literacy in the transformation of historical learning in the time of covid-19. *Journal Socious*, 1-10.
- Hardjito, H. Y. (2004). *Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: Tantangan dan peluangnya dalam mozaik teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana media grup.
- Riyana, K. R. (2004). *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Kencana media grup.
- Sadiman, A. (1999). *Jaringan sistem belajar jarak jauh indonesia*. Jakarta: Depdiknas.